

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BETA SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2008-2012**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**DIAH ARDA MAHARANI
NIM : 2009210656**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Arda Maharani
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 Mei 1991
N.I.M : 2009210656
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Beta Saham Pada Perusahaan
LQ45 Periode 2008-2012

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 - 09 - 2013



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : 30 - 09 - 2013



(Mellyza Silvy S.E., M.Si)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2008-2012

Diah Arda Maharani
STIE PERBANAS SURABAYA
diahardam@gmail.com
Jalan Nginden 2 no. 64, Surabaya

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the effect of financial leverage, earnings per share (EPS) and asset growth on beta stocks. Samples of this study are seven companies indeks LQ45 listed in Indonesian stock Exchange period 2008-2012. The model used is multiple linear regression. The results so asset growth has significant effect on Beta stock, but financial leverage and earning per share has not a positive effect on beta stocks. While earnings per share no significant effect on beta stocks and have a negative effect on beta stocks. The result in the study also shows that financial leverage, earning per share and asset growth have significant effect on beta stocks simultaneously. The results have implication for prospective investors who want to invest in the stock market, especially in buying shares should first consider asset growth factors because these factors proved have a significant impact on stock beta.

Key words: Financial Leverage, Earning Per Share (EPS), Asset Growth, Beta Stock, LQ45

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar yang digunakan untuk berbagai macam instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun dalam bentuk modal sendiri. Disamping itu pasar modal juga tempat investasi yang sangat penting bagi investor. Investor akan menanamkan dananya untuk memperoleh *return* berupa dividen maupun *capital gain* serta mendapatkan hak kepemilikan atas perusahaan.

Saham merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang dinamis yang banyak diminati oleh investor. Bagi para investor hal ini akan bisa memberikan *return* yang tinggi. Semakin tinggi *return* suatu saham maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya. Meskipun demikian saham mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dari alternatif investasi lainnya, seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham yang bersifat tidak pasti. Bagi investor sebelum mengambil keputusan

investasi, paling tidak harus memperhatikan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan tingkat risiko (*risk*) yang terkandung dari alternatif investasi.

Risiko dalam investasi dapat terbagi dua yaitu (1) Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) dan Risiko sistematis (*Systematic Risk*). Risiko tidak sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor – faktor unik pada sekuritas yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi, risiko ini mempengaruhi satu (sekelompok kecil) perusahaan. Faktor-faktor ini antara lain : kemampuan manajemen, kebijakan investasi, kondisi dan lingkungan kerja. Risiko sistematis (*Systematic Risk*) adalah risiko yang disebabkan oleh faktor- faktor makro yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko ini mempengaruhi semua perusahaan. Faktor-faktor ini antara lain : kondisi perekonomian, perubahan tingkat suku bunga, inflasi, dan kebijakan pajak (Suad.Husnan 2005:200). Dengan adanya risiko yang dihadapi, investor perlu melakukan analisis terhadap saham yang

akan dijadikan alternatif investasinya. Salah satu alat untuk mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar ialah beta (J.Hartono 2009:364). Beta sendiri dapat diukur dengan melakukan uji regresi antara dua variabel, yaitu kelebihan tingkat keuntungan portofolio pasar (*excess return of the market portofolio*) dan kelebihan keuntungan suatu saham (*excess retrun of stock*). Suatu saham dengan beta satu berarti perubahan tingkat keuntungan suatu saham berubah secara proposional dengan perubahan tingkat keuntungan pasar. Saham dengan beta lebih dari satu merupakan saham yang relatif lebih peka terhadap perubahan pasar, sedangkan beta kurang dari satu disebut sebagai saham defensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian Hery Masrendra, Kristiyana Dananti, dan Magdalena Nany (2010), menemukan hasil bahwa *Liquidity*, *Asset Growth*, dan *Assets Size* tidak signifikan dan memiliki efek negatif terhadap beta. Sedangkan *Financial Leverage* tidak signifikan memiliki efek positif pada beta. Secara simultan menunjukkan bahwa *Financial Leverage*, *Liquidity*, *Asset Growth* dan *Asset Size* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada beta. Bram Hadiano dan Lauw Tjun Tjun (2009), meneliti Pengaruh *Leverage* Operasi, *Leverage* Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Risiko Sistematis Saham: Studi Empirik pada Emiten Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menyatakan bahwa *operating leverage*, *financial leverage* tidak berdampak pada risiko sistematis. Karakteristik perusahaan secara positif berdampak pada risiko sistematis. Lisa Kartikasari (2007), meneliti tentang Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Dari ketiga variabel independen yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, *size* dan Profabilitas yang mempengaruhi Beta secara signifikan

adalah *Operating leverage*, *Size* dan Profabilitas. Ahim Abdurahim (2003), meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Beta Saham Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena berkaitan dengan risiko yang dihadapi investor ketika akan berinvestasi pada pasar modal, serta menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Beta saham. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2008-2012”**.

Merujuk latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pertama, pengaruh variabel *financial leverage*, *earning per share* (EPS) dan *asset Growth* terhadap Beta saham secara simultan, yang kedua mengetahui pengaruh variabel *financial leverage*, *earning per share* (EPS) dan *asset Growth* terhadap Beta saham secara parsial.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Investasi

Investasi merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk dapat menghasilkan arus dan masa datang yang jumlahnya lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (*initial investment*). Ditinjau dari segi kepastian kepastian memperoleh keuntungan, investasi dapat dibagi menjadi investasi yang bebas risiko (*free risk investment*) dan investasi yang berisiko (*risk investment*). Investasi yang

bebas risiko adalah investasi yang akan memperoleh keuntungan secara pasti, seperti pembelian obligasi (*investment in bonds*), Sedangkan investasi yang berisiko adalah investasi yang ditujukan bagi pembelian saham biasa (*investment in common stock*) dan investasi dibidang aktiva nyata (*investment in real assets*) karena investasi dibidang aktiva nyata mempunyai EBIT yang bisa berfluktuasi, artinya bisa untung dan bisa juga rugi. Apabila untung, maka investor akan menikmati keuntungannya dan apabila rugi maka investor tersebut terpaksa memikul kerugian yang dimaksud.

Beta Saham

Menurut (Jogiyanto Hartono 2009:362). Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-i dengan *return* pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Dengan demikian Beta merupakan pengukuran risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta suatu sekuritas menunjukkan risiko sistematisnya yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi.

Sedangkan Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Beta yang dihitung dengan menggunakan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi Beta masa datang. Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar (*return-return* sekuritas dan *return* pasar), data akuntansi (laba perusahaan dan laba indeks pasar) atau data fundamental (menggunakan variabel fundamental).

Financial Leverage

Financial leverage mengukur besarnya hutang dalam struktur modal suatu perusahaan (Mamduh M Hanafi & Abdul

Halim 2005:220). Total hutang mencakup hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kreditur lebih rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham menginginkan *leverage* yang lebih besar karena dapat meningkatkan laba yang diharapkan. *Financial leverage* yang semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka utang yang dimiliki semakin besar. Dapat dikatakan semakin besar tingkat *Financial leverage* perusahaan maka semakin tinggi risiko *financialnya*.

Earning Per Share (EPS)

EPS menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor/pemegang saham biasa per lembar sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator dari apa yang dipikirkan investor, Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang tinggi bagi investor. Adapun *return* yang tinggi dalam investasi maka risiko yang ditanggung investor juga semakin tinggi.

Asset Growth

Asset Growth menunjukkan rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan, *asset growth* dapat dihitung dari perubahan total aktiva perusahaan dalam suatu periode (t) dibagi dengan total aktiva pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat dianggap mempunyai risiko yang tinggi terhadap beta, karena perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus dapat menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya.

Pengaruh Financial leverage Terhadap Beta Saham

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan *equity* yang dimilikinya. Secara umum *financial*

leverage adalah proporsi penggunaan utang oleh perusahaan sebagai modalnya atau menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Financial leverage* yang semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka utang yang dimiliki akan semakin besar. Dapat dikatakan semakin besar tingkat *Financial leverage* perusahaan maka semakin tinggi risiko *financialnya*. Berdasarkan argumentasi diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Beta saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Beta Saham

Tingkat keuntungan per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor dalam penanaman modalnya disuatu perusahaan go publik di BEI. *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator dari apa yang dipikirkan investor. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang tinggi bagi investor. Adapun *return* yang tinggi dalam investasi maka risiko yang ditanggung investor juga semakin tinggi. Berdasarkan argumentasi diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Beta saham

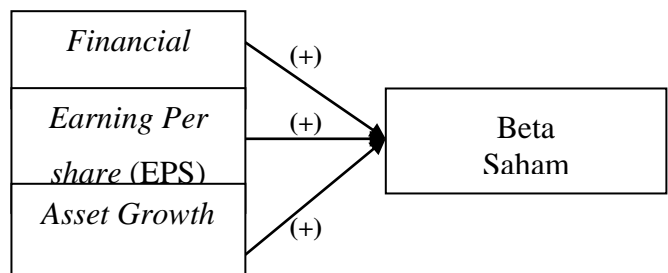
Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Beta Saham

Asset growth mengindikasikan perubahan tahunan dari aktiva tetap. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat dianggap mempunyai risiko yang tinggi terhadap beta, karena perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus dapat menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya. Variabel *asset growth* berhubungan positif dengan risiko sistematis dikarenakan perusahaan yang tumbuh membutuhkan banyak modal. Berdasarkan argumentasi

didas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap Beta saham.

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Metode kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deduktif yang bertujuan menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori dan menggunakan hipotesis sebagai pedoman atau arah untuk memilih, mengumpulkan dan menganalisis data (NurIndriantoro dan Bambang Supomo 2002:23). Berdasarkan sumber data, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian yang menggunakan data sekunder, dimana sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 2002:30).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Independen variabel : *Financial Leverage, Earning Per Share (EPS)* dan *Asset Growth*.

Dependen variabel : Beta Saham

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Beta Saham

Beta merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Menurut (Jogiyanto 2008 : 361) Beta dapat dihitung berdasarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Financial Leverage

Financial Leverage adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. *Financial Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (2)$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor/pemegang saham bias per lembar sahamnya. *Earning Per Share (EPS)* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots \dots \dots (3)$$

Asset Growth

Asset Growth menunjukkan rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan, *asset growth* dapat dihitung dari perubahan total aktiva perusahaan dalam suatu periode (t) dibagi total aktiva pada periode sebelumnya. *Asset Growth* dapat diukur

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{\text{Total Aktiva}_{(t)} - \text{Total Aktiva}_{(t-1)}}{\text{Total Aktiva}_{(t-1)}}$$

Populasi, Sampel dan Teknologi Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 selama periode 2008-2012. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang diinginkan sebagai berikut:

Perusahaan tetap yang bertahan di LQ-45 periode 2008-2012, menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Dan Perusahaan tidak melakukan Stock Split.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis deskriptif

Analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial leverage</i>	35	0,0915	1,2254	0,531493	0,3760429
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	35	13,7884	5524,2561	786,542302	1,1441564E3
<i>Asset Growth</i>	35	-1,0000	0,5347	0,111842	0,2347982
Beta	35	-0,0530	2,2210	1,076371	0,5431224
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah

Financial Leverage

Berdasarkan dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel *financial leverage* adalah 9,15%. Nilai *financial leverage* perusahaan paling rendah dimiliki oleh Bank Mandiri Indonesia tahun 2009. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut total hutang yang dimiliki oleh perusahaan relatif kecil dibanding perusahaan yang lain yaitu sebesar Rp. 32.789.674.000.000, sedangkan total aktivasnya adalah Rp.358.438.678.000.000. Nilai maksimum sebesar 122,54%. Nilai *Financial leverage* perusahaan yang paling tinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Indonesia tahun 2012 dengan memiliki nilai total hutang adalah Rp. 635.618.708.000.000, sedangkan total aktiva sebesar Rp. 518.705.769.000.000. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan hutang dengan aktivasnya secara optimal. Nilai rata-rata *financial leverage* seluruh sampel yaitu 53,1493% dan standart deviasinya adalah 37,60429%.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share diukur dengan dengan EAT (Laba Bersih) dibagi jumlah lembar saham. Nilai minimum dari variabel *Earning Per Share (EPS)* adalah Rp. 13,7884 per lembar saham . Nilai *earning per share (EPS)* perusahaan paling rendah dimiliki oleh PT Gas Negara (2008) sebesar Rp 14 per lembar saham. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut laba bersih (EAT) yang dimiliki oleh perusahaan relatif kecil yaitu sebesar Rp. 633.359.683.713, sedangkan nilai jumlah lembar saham sebesar 45.934.371.929. Nilai maksimum sebesar Rp.5524.2561 per lembar saham. Nilai *earning per share (EPS)* perusahaan yang paling tinggi dimiliki oleh PT Bank Mandiri Indonesia Tbk (2012) sebesar Rp.5524 per lembar saham. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut laba bersih (EAT) yang dimiliki oleh perusahaan relatif besar adalah Rp. 16.043.618.000.000, sedangkan nilai jumlah lembar saham sebesar 23.333.333.332. Nilai rata-rata *earning per share (EPS)* seluruh sampel adalah Rp. 786,542302 per lembar saham dan standart

deviasinya adalah Rp. 1,1441564E3 per lembar saham.

Asset Growth

Asset growth diukur dengan Total aset tahun sekarang dikurangi total aset tahun sebelumnya dibagi total aset tahun sebelumnya. Nilai minimum dari variabel *asset growth* adalah -100%. Nilai *Asset Growth* perusahaan paling rendah dimiliki oleh PT Gas Negara (2012) sebesar -1,00%. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut total aset tahun sekarang yang dimiliki oleh perusahaan relatif kecil adalah sebesar Rp. 3.908.162.419. Nilai maksimum sebesar 53,47%. Nilai perusahaan yang paling tinggi dimiliki oleh PT Bukit Asam (2008) sebesar 53,5%. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut total aset tahun sekarang yang dimiliki oleh perusahaan relatif besar adalah Rp. 6.106.828.000.000 Nilai rata-rata *asset growth* seluruh sampel adalah 11,1842% dan standart deviasinya adalah 23,47982%.

Beta Saham

Beta merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Menurut (Jogiyanto 2008 : 361). Nilai minimum dari variabel Beta adalah -0,0530 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia. Hal ini menandakan bahwa saham perusahaan dapat digolongkan sebagai *defensive stock*. Adapun nilai maximum Beta sebesar 2,2210 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk. Hal ini menandakan bahwa saham perusahaan dapat digolongkan sebagai *agresif stock*.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Test ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdiri dari *Financial Leverage*, *Earning Per Share* (EPS), dan *Asset Growth* berdistribusi normal. Dari hasil pengujian Normalitas menunjukkan nilai bahwa *Asymp sig* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan secara keseluruhan diketahui nilai Durbin-Watson (WD) adalah 2.407 dimana nilainya terletak pada batas antara du dan 4-du yaitu $2,435 < 1,21$ atau $2,435 > 2,79$ terjadi autokorelasi. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi pada model tidak terpenuhi

Uji Multikoleniritas

Hasil pengujian dengan memperhatikan nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolonieritas atau asumsi non multikolonieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil untuk semua variabel bebasnya memiliki nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai estimasi koefesien regresi, maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,819 + 0,297 (X_1) - 1,417E-5 (X_2) + 0,991 (X_3) + e$$

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	Standar Error	t Hitung	t tabel	Sig
(Costanta)	0,819	0,163	5,013	1,6909	0,000
<i>Financial Leverage</i>	0,297	0,228	1,303	1,6909	0,202
<i>Earning Per Share</i>	-1,417E-5	0,000	-0,189	1,6909	0,851
<i>Asset Growth</i>	0,991	2,719	2,719	1,6909	0,011
R ²	0,482				
Adjusted R ²	0,158				
F Hitung	3,126				
F Tabel	2,8742				
Sig. F	0,040				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} 3,126 lebih besar dari F_{tabel} yang hanya bernilai 2,8742. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Variabel *Financial leverage*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Beta saham. Bila dilihat dari hasil nilai R^2 sebesar 0,482 dengan *Standart Error Estimate* (SEE) sebesar 0,4983914 yang berarti bahwa 48,2% dari Beta dapat dijelaskan oleh ketiga variabel *independent* yaitu *financial leverage*, *earning per share* (EPS) dan *asset growth* sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 48,2\%) = 51,8\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji t dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,202 (*Financial Leverage*), 0,851 (*Earning Per Share*) dan 0,011 (*Asset Growth*). Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Beta saham, variabel *Financial Leverage* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan variabel *Asset Growth* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Beta saham. Bila dilihat dari nilai r^2 dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independen terbesar terhadap variabel dependent adalah variabel *asset growth*. Variabel *asset growth* mempunyai kontribusi terhadap variabel Beta sebesar $0,439^2 = 0,192721$ atau 19,2721%.

Hasil penelitian nilai r^2 ditampilkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Koefesien Korelasi Masing-Masing Variabel Terhadap Beta Saham

Variabel	Parsial (r)	r^2
<i>Financial Leverage</i>	0,228	0,051984
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	-0,034	0,001156
<i>Asset Growth</i>	0,439	0,192721

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis regresi berganda secara simultan (uji F) maka dapat diketahui bahwa variabel *Financial Leverage* (X_1), *Earning Per Share (EPS)* (X_2) dan *Asset Growth* (X_3) terhadap Beta saham (Y). Artinya variabel tersebut dapat mengukur adanya *return* pasar dan merupakan pengukur risiko sistematis (*systematik risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh analisis fundamental yang diukur dengan *financial leverage*, *earning per share (EPS)* dan *asset growth* terhadap Beta secara simultan dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil pengujian yang didapat peneliti atas hipotesis pengaruh (simultan) mendukung temuan atas penelitian Ahim Abdurahim (2003) yang menemukan pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *earning per share (EPS)* terhadap Beta saham, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Beta.

Financial Leverage secara teori mempunyai pengaruh positif terhadap Beta saham, namun dalam penelitian ini *Financial Leverage* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Artinya dapat dikatakan semakin besar tingkat *Financial leverage* perusahaan maka belum tentu semakin tinggi risiko *financialnya*. Dari

uraian diatas, dapat dikatakan bahwa *financial leverage* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Beta saham. Hasil pengujian yang didapat peneliti atas hipotesis pengaruh parsial mendukung temuan atas penelitian Bram Hadiannto dan Lauw Tjun Tjun (2009) yang menemukan hasil bahwa *Leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta saham.

Earning Per Share (EPS) secara teori mempunyai pengaruh positif terhadap Beta saham. Adapun dalam penelitian ini *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *Earning Per Share (EPS)* justru akan menurunkan risiko perusahaan. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Beta saham. Hasil pengujian yang didapat peneliti atas hipotesis pengaruh parsial tidak mendukung temuan atas penelitian Ahim Abdurahim (2003) yang menemukan hasil bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Beta saham.

Asset growth secara teori mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham. Adapun dalam penelitian ini *Asset Growth* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Beta saham. Artinya Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *assets growth* akan menaikkan risiko perusahaan. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa *Asset growth* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Beta saham. Hasil pengujian yang didapat peneliti atas hipotesis pengaruh parsial tidak mendukung temuan penelitian Christian *et al* (2010) hasil bahwa *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta saham

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Asset Growth* terhadap Beta saham. Berdasarkan hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: pertama, *Financial Leverage*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Asset Growth* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham pada perusahaan yang bertahan di LQ45 di BEI. Kedua *financial leverage*, *earning per share* (EPS) dan *asset growth* secara parsial secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham pada perusahaan yang bertahan di LQ-45 di BEI.

Adapun Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan antara lain adalah (1) adanya banyak faktor fundamental yang berpengaruh terhadap Beta saham yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini (2) Keterbatasan jumlah sampel diduga sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian (3) Jumlah R Square yang kecil sebesar 25,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 74,5 persen beta saham dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian ini (4) Penelitian ini memasukan bank sebagai salah satu sampel penelitian. Karena Bank mempunyai karakteristik keuangan yang berbeda dengan industri lain (5) ada heteroskedastisitas pada data *asset growth* (6) Teknik sampling hanya membatasi adanya perusahaan yang *stock split*. Karena *corporate action* tidak hanya *stock split* saja bisa juga berupa *stock dividen*, *stock reverse* dan sebagainya.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk semua pihak terutama untuk pihak yang akan melakukan penelitian sejenis, antara lain adalah (1) Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian (2) Penelitian dimasa yang akan datang disarankan menambah variabel penelitian

seperti, Ukuran Perusahaan, Likuiditas sehingga dapat mengetahui R^2 *square* meningkat atau memberikan hasil yang lebih baik (3) Penelitian dimasa yang akan datang juga disarankan megeluarkan sampel perusahaan perbankan, dikarenakan ada perbedaan karakteristik dengan perusahaan manufaktur (4) Bagi calon investor yang ingin menanamkan modal di pasar modal, khususnya dalam membeli saham hendaknya lebih mempertimbangkan faktor *Asset Growth* karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham (5) Kriteria sampel sebaiknya membatasi pada perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* yang mempengaruhi perubahan lembar saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahim Abdurahim, 2003. "Pengaruh Current Ratio, Asset Size dan Earnings Variability terhadap Beta Pasar". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 4 Nomor 2. Hal 1-12
- Bram Hadianto dan Lauw Tjun Tjun, 2009. "Pengaruh *Leverage* Operasi, *Leverage* Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Risiko Sistemik Saham: Studi Empirik pada Emiten Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 1. Hal 1-16*.
- Christian Hery Masrendra, Kristiyana Dananti dan Magdalena Nany, 2010 "analisis pengaruh *financial leverage*, *liquidity*, *assets growth* dan *assets size* terhadap beta saham LQ 45di bursa efek jakarta". *Jurnal Perspektif Ekonomi, Volume 3. Nomor 2. Hal 121-127*.
- Jogiyanto, Hartono. 2009. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, Edisi Ketiga : BPFY Yogyakarta.
- Lisa Kartikasari, "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Risiko Sistemik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEJ".

Jurnal Akuntansi dan Manajemen
Volume XVIII no 1. Hal 1-8
Mamduh M Hanafi& Abdul Halim. 2005.
Analisis Laporan Keuangan. Edisi
Keempat : UPP AMP YKPN.
Yogyakarta.
Nur Indrianto dan Bambang Supomo,
2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk*

Akuntansi dan Manajemen ; BPFE
Yogyakarta.
Suad, Husnan. 2005. *Dasar – dasar Teori*
Portofolio dan Analisa Sekuritas,
Edisi Keempat : UPP STIM YKPN.
Yogyakarta.